

Model Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi

Aliyah Putri Fahira*, Nan Rahminawati, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*aliyahputrifahira11@gmail.com, nan@unisba.ac.id, dewimulyani@unisba.ac.id

Abstract. This research aims to analyze the model of female activities in the extracurricular activities of Islamic Spirituality at Senior High School 5 Cimahi. The approach, strategies, methods, and impacts of these activities are the main focus of the research. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The activity management method uses a qualitative method with a descriptive approach to gain a deep understanding of the implementation of the activity. The model of female activities held by Islamic Spirituality at Senior High School 5 Cimahi is based on a profound understanding of Islamic teachings regarding women. Through this extracurricular activity, female students are provided a platform to acquire knowledge, skills, and a deeper understanding of Islamic and feminine values. The impact of this female activity includes an improved understanding of Islamic teachings, the formation of better character and morals among the students, as well as the development of practical skills applicable in daily life. This research contributes to understanding the implementation of female activities in the school environment as an effort to shape female students into more skilled and empowered individuals, in accordance with Islamic principles.

Keywords: *Activity Model, Female Activity, Extracurricular.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kegiatan keputrian dalam ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMA Negeri 5 Cimahi. Pendekatan, strategi, metode, dan dampak dari kegiatan tersebut menjadi fokus utama penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengelolaan kegiatan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan kegiatan. Model kegiatan keputrian yang diadakan oleh Kerohanian Islam di SMA Negeri 5 Cimahi didasarkan pada pemahaman mendalam akan ajaran Islam tentang wanita. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswi diberikan wadah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman lebih lanjut tentang nilai-nilai keislaman dan kewanitaan. Dampak dari kegiatan keputrian ini mencakup peningkatan pemahaman siswi tentang ajaran Islam, pembentukan karakter dan moral yang lebih baik, serta pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami implementasi kegiatan keputrian di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk membentuk siswi menjadi individu yang lebih terampil dan berdaya, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kata Kunci: *Model Kegiatan, Ekstrakurikuler, Keputrian.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter, moral, dan pengetahuan individu. Dalam konteks Islam, pendidikan dianggap sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual, moral, intelektual, dan ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya mencari ilmu pengetahuan. (Putri Fauziah Ahmad et al., 2023)

Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ أَلْعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Al-Qur'an menyatakan bahwa sebagian dari umat Islam seharusnya tidak hanya pergi berperang, tetapi juga ada kelompok yang tetap berada untuk memperdalam pengetahuan agama. Ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam dan bagaimana pengetahuan itu harus disebarkan untuk memberikan peringatan kepada masyarakat.

Jauh sebelum Islam datang derajat kaum wanita berada di bawah kedudukan laki-laki. Perempuan tidak punya hak memilih siapa yang akan dinikahinya dan kapan, serta seorang wanita tidak mempunyai hak untuk menerima pendidikan yang layak seperti laki-laki. bahkan kebanyakan wanita pada zaman jahiliyah banyak yang hanya dijadikan budak atau diperjual belikan sungguh miris memang. Maka, Islam datang untuk menyelamatkan dan membebaskan kaum wanita dari perbudakan dan meninggikan derajat kaum Wanita (Octavia, 2021).

Dari kalimat diatas dapat kita pahami urgensi pendidikan bagi kaum Wanita. Sebab Islam telah datang dan membawa Cahaya bagi kaum Wanita. Cahaya yang Islam bawa yaitu ditinggikannya derajat Wanita tidaklah datang begitu saja perlu adanya usaha ataupun tindakan dari seorang individu Wanita. Yaitu dengan mengilmui, memahami, dan mengamalkan bagaimana menjadi seorang Wanita yang sesuai dengan syariat Islam. Misalnya, mengetahui bagaimana cara menutup aurat yang sesuai dengan syariat Islam karna menutup aurat adalah suatu kewajiban utama bagi Wanita.

Pendidikan perempuan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek keterampilan, tetapi juga nilai-nilai Islam. Hal ini mencerminkan pentingnya peran perempuan sebagai pembentuk generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pendidikan perempuan harus mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran Islam agar mereka dapat menjadi teladan yang baik dalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, terdapat tantangan untuk memberikan pendidikan Islam yang menyeluruh dan mendalam. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Kerohanian Islam di SMAN 5 Cimahi memberikan alternatif untuk memperkuat pendidikan ajaran Islam di sekolah. Meskipun berbentuk ekstrakurikuler, kegiatan ini memberikan dampak positif dan mendalam terhadap perkembangan spiritual siswa.

Kegiatan keputrian dalam ekstrakurikuler Kerohanian Islam juga menjadi wadah untuk membahas materi-materi khusus fiqih Wanita dan pembinaan akhlak. Dukungan guru-guru dalam kegiatan ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memperkuat pendidikan ajaran Islam.

Pentingnya pendidikan, terutama bagi perempuan, tidak hanya untuk keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan dapat membantu individu menjadi lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana model yang digunakan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Keputrian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Cimahi?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengidentifikasi pendekatan yang digunakan dalam kegiatan yang Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Keputrian dilakukan di SMA Negeri 5 Cimahi
2. Mengkaji strategi yang digunakan dalam kegiatan yang Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Keputrian dilakukan di SMA Negeri 5 Cimahi
3. Menganalisis metode yang digunakan dalam kegiatan yang Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Keputrian dilakukan di SMA Negeri 5 Cimahi
4. Menganalisis model yang digunakan dalam kegiatan yang Ekstrakurikuler Kerohanian

Islam Keputrian dilakukan di SMA Negeri 5 Cimahi

5. Mengetahui dampak dari kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Keputrian dilakukan di SMA Negeri 5 Cimahi bagi peserta keputrian

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan untuk memahami model kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi. Fokus utama pada data lapangan melalui observasi dan wawancara, dengan tujuan memahami fenomena kegiatan keputrian secara mendalam. Subjek penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, melibatkan guru pembina, pengurus dan anggota Rohis, serta peserta kegiatan.

Lokasi penelitian terpilih karena adanya program keputrian dan kerjasama antara pengurus ekstrakurikuler dan guru. Data terbagi menjadi primer (interaksi langsung) dan sekunder (literatur, artikel, dan dokumen terkait). Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif dengan reduksi data, penyajian melalui narasi, dan verifikasi data. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam terkait pendekatan, strategi, dan dampak kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan relevan bagi siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh para siswi, kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi mengusung pendekatan pembelajaran yang mengedepankan pengalaman dan melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan ini sesuai dengan landasan teori pendekatan pengalaman dalam pembelajaran, sebagaimana disebutkan oleh Rahminawati (2017).

1. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan ini merupakan fondasi utama dalam kegiatan keputrian, di mana siswa diberikan peluang untuk merasakan pengalaman langsung, terutama dalam konteks keagamaan dan pembentukan karakter. Kegiatan praktis seperti membuat minuman bersama menciptakan momen yang dapat dihayati siswa secara pribadi. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi siswa. Tujuannya adalah agar kegiatan keputrian memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan siswa.

2. Pendekatan Emosional

Meskipun dominan menggunakan pendekatan pengalaman, ada momen-momen tertentu di mana aspek emosional diperhatikan. Hal ini sesuai dengan landasan teori bahwa pembelajaran yang efektif juga memperhitungkan dimensi emosional siswa. Upaya untuk membangkitkan emosi siswa terlihat dalam apresiasi terhadap perilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya masyarakat.

Strategi yang Digunakan dalam Kegiatan Keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi

SMA Negeri 5 Cimahi menerapkan strategi keputrian yang berfokus pada siswa. Strategi ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh proses kegiatan keputrian, sejalan dengan pendekatan pengalaman dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan melibatkan siswa, bukan hanya sebagai objek penerima materi. Tujuan utama dari pemilihan strategi ini adalah agar kegiatan keputrian lebih bermakna bagi siswa. Melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan berdampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi, terlihat penggunaan ketiga strategi pembelajaran :

1. Strategi Ekspositoris

Dalam kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi metode pembelajaran yang digunakan salah satunya dengan metode ceramah. Metode ini cocok dengan strategi

ekspositoris yang menekankan pada penyampaian materi secara lisan dari pendidik kepada peserta didik. Pendidik, dalam hal ini, berperan sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan dan transfer pengetahuan kepada peserta didik.

2. Strategi Inquiry

Dalam kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi juga menyoroti strategi pembelajaran yang melibatkan diskusi dan sharing, yang mencerminkan pendekatan inquiry. Peserta didik diajak untuk aktif berpartisipasi, menyampaikan pendapat, dan melakukan diskusi. Pendekatan ini mempersiapkan peserta didik untuk melakukan pencarian, penyelidikan, dan eksplorasi pengetahuan dengan cara yang sistematis dan kritis.

Dalam konteks keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi, penerapan strategi inquiry terlihat dalam berbagai aspek kegiatan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pemateri, tetapi juga sebagai fasilitator yang memprioritaskan partisipasi siswa, menggali aspirasi mereka, dan mendengarkan pendapat mereka. Kegiatan keputrian diimplementasikan di dalam kelas dan forum lingkup keputrian, di mana siswa terlibat aktif dalam diskusi teori dan berpartisipasi dalam praktik lifeskill seperti memasak.

3. Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL).

Penerapan strategi berpusat pada siswa juga mencakup pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam konteks ini, keputrian diintegrasikan dengan realitas kehidupan peserta didik. Materi pembelajaran dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Contoh konkret dari penerapan pembelajaran kontekstual dalam kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi dapat mencakup situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, dalam pembelajaran tentang tata cara bermake-up dalam Islam, siswa diajak untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip bermake-up sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan konsep bermake-up dalam Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka, memberikan makna yang lebih dalam dan relevan bagi pembelajaran mereka.

Metode yang digunakan dalam kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, terlihat bahwa dalam kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi, terdapat penggunaan metode praktik, diskusi, dan ceramah sebagai pendekatan pembelajaran.

1. Metode Praktik

Metode praktik digunakan dengan alasan bahwa kegiatan keputrian menekankan pada pendekatan pengalaman. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru, sebagai pengisi kegiatan keputrian, menganggap praktik sebagai hal yang penting karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Metode ini terlihat efektif ketika tema keputrian berkaitan dengan keterampilan praktis, seperti memasak atau make-up. Praktik memberikan kesan yang lebih kuat dan mengaktifkan peserta didik secara langsung.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi diimplementasikan dalam kegiatan keputrian untuk menciptakan interaksi dua arah antara peserta didik. Dalam wawancara, Pembina Keputrian menekankan pentingnya diskusi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan pendapat. Diskusi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyuarakan pandangan yang berbeda, dengan syarat tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Hal ini mencerminkan penggunaan metode diskusi sesuai dengan landasan teori yang menjelaskan bahwa diskusi dapat meningkatkan pemahaman dan melibatkan peserta didik secara aktif.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang memberikan dasar teori atau pengetahuan awal kepada peserta didik. Ceramah diawali untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan tema tertentu, seperti peraturan akhwat di sekolah atau aspek teoretis lainnya. Penggunaan metode ceramah ini sesuai dengan konsep bahwa ceramah dapat menjadi metode yang praktis dan dapat disesuaikan dengan variasi metode lain.

Model yang Digunakan dalam Kegiatan Keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi.

Berdasarkan hasil temuan dalam kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi, pendekatan yang dominan digunakan adalah pendekatan pengalaman, dengan sentuhan emosional yang lebih mendalam. Strategi pembelajaran diimplementasikan dengan berpusat pada siswa, mencakup tiga macam strategi, yaitu inkuiri, CTL (Contextual Teaching and Learning), dan ekspositoris. Metode pembelajaran yang diterapkan melibatkan ceramah, diskusi, dan praktek, namun penekanannya lebih besar pada metode praktek dan diskusi. Maka model kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi yaitu sebagai berikut :

1. Model Pemrosesan Informasi.

Model Pemrosesan Informasi menitikberatkan pada aspek pengambilan, penguasaan, dan pemrosesan informasi, dengan fokus pada fungsi kognitif peserta didik. Teori belajar kognitif Piaget menjadi landasan, menekankan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi untuk meningkatkan kapabilitas. Proses pemrosesan informasi melibatkan pengumpulan stimuli, organisasi data, penyelesaian masalah, identifikasi konsep, serta pemanfaatan simbol verbal dan visual.

Robert Gagne pada 1985 menyajikan teori pemrosesan informasi, menegaskan peran krusial pembelajaran dalam perkembangan individu. Pembelajaran dianggap kumulatif, dengan interaksi antara kondisi internal dan eksternal yang menghasilkan pencapaian pembelajaran berupa keterampilan manusia. Model ini mencakup informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik (Mirdad, n.d.)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi yang menekankan aspek pengambilan, penguasaan, dan pemrosesan informasi, dengan fokus khusus pada fungsi kognitif peserta didik. Metode ceramah menjadi salah satu komponen penting dalam struktur kegiatan keputrian, di mana peserta keputrian diberikan peluang untuk berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk tidak hanya memahami materi secara mendalam tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil temuan kegiatan keputrian, diharapkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan makna yang mendalam kepada peserta, menciptakan kesan yang tahan lama, dan dapat diimplementasikan secara efektif

2. Model Personal

Model Personal berorientasi pada pengembangan individu, terinspirasi oleh teori Humanistik. Model ini menekankan pada aspek emosional peserta didik dalam membentuk hubungan produktif dengan lingkungan, memungkinkan mereka memproses informasi efektif. Abraham Maslow, R. Rogers, C. Buhler, dan Arthur Comb adalah tokoh humanistik. Guru diharapkan menciptakan kondisi kelas yang kondusif, membebaskan peserta didik untuk mengembangkan diri secara emosional dan intelektual.

Implikasinya mencakup pengamatan sebagai hasil pembelajaran, tingkahlaku yang dapat dilaksanakan saat ini, dorongan dasar terhadap aktualisasi diri, konsep individu, peran guru sebagai pendorong, dan mengajar sebagai membantu individu mengembangkan hubungan produktif dan memandang diri sebagai pribadi yang cakap (Mirdad, n.d.). Kehidupan sehari-hari mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan aspek pribadi siswa. Berikut adalah korelasinya:

1. Pendekatan Personal dan Inklusif: Tujuan kegiatan keputrian adalah memberikan pengajaran dan pengalaman yang mendalam kepada siswi perempuan tanpa memandang perbedaan agama. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk merangsang perkembangan pribadi siswa.
2. Partisipasi Aktif Siswa: Kegiatan keputrian menekankan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, praktek langsung, dan berbagi pengalaman. Ini sesuai dengan model pembelajaran personal yang mendorong keterlibatan langsung siswa.
3. Fokus pada Pengalaman Siswa: Pengembangan materi keputrian disesuaikan dengan lingkungan sosial dan pengalaman pribadi siswa, mengaitkannya dengan situasi dan tantangan kehidupan mereka. Hal ini mencerminkan pendekatan yang menekankan pada pengalaman siswa sebagai fokus utama.

4. Pembinaan dan Perhatian Personal: Pembina keputrian berusaha memberikan perhatian kepada setiap siswi, menyelenggarakan sesi yang melibatkan partisipasi dari semua siswi, dan mendekati diri kepada mereka. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran personal yang memperhatikan perkembangan individual siswa.
5. Strategi Berpusat pada Siswa: Kegiatan keputrian menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, mendukung siswa dalam eksplorasi pengetahuan dan pembentukan pemahaman baru.

Dari temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi memadukan prinsip-prinsip pembelajaran personal dalam pendekatannya. Pendekatan ini tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik, mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari, dan mendukung pertumbuhan pribadi siswa.

Dampak dari kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi bagi Peserta Keputrian

Hasil kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi memberikan dampak positif bagi peserta keputrian. Peserta keputrian mendapatkan penambahan wawasan keagamaan, ilmu baru, pembentukan karakter, pengalaman dan pertemanan, pemahaman tentang make-up dan perawatan diri sesuai dengan ajaran Islam, kisah nabi dan pembelajaran akhlak, serta efek 'recharge rohani' dan pengaruh positif dalam keseharian mereka seperti, tidak berlebihan memakai riasan terutama ketika berada di sekolah.

Dengan demikian, keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang komprehensif dan holistik, yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan memberikan pengalaman yang mendalam bagi siswa. Pendekatan yang inklusif, strategi berpusat pada siswa, dan penerapan berbagai metode dan model pembelajaran menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan relevan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi yaitu pendekatan pengalaman dan pendekatan emosional
2. Strategi yang digunakan yaitu berpusat pada siswa dan menggunakan juga strategi ekspositoris, inkuiri, dan contextual teaching and learning
3. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode praktik dan metode diskusi
4. Berdasarkan pendekatan, strategi dan metode yang digunakan maka Model kegiatan yang digunakan dalam kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi menggunakan model pemrosesan informasi dan model personal
5. Hasil kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi memberikan dampak positif dalam keseharian siswi seperti, tidak berlebihan memakai riasan terutama ketika berada di lingkungan sekolah

Acknowledge

peneliti mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nan Rahminawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan juga saran serta memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dewi Mulyani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan juga saran serta memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan serta doa dan juga kasih sayang yang tiada hentinya sampai sekarang.
4. Kepala sekolah dan Pembina Keputrian SMA Negeri 5 Cimahi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan tersebut. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Daftar Pustaka

- [1] Putri Fauziah Ahmad, Fitroh Hayati, & Mujahid Rayid. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 137–142. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3041>
- [2] Abdan, R. (2020). *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer 2020; Volume 1, Nomor 2: 20-27 Published online 03 Agustus 2020 ISSN: -
- [3] Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). *Pentingnya pendidikan bagi manusia*. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- [4] Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). *ANALISIS Model-model pembelajaran. Fondatia*, 4(1), 1-27.
- [5] Khoiriyah, M. F., Rahminawati, N., & Surbiantoro, E. (2022, August). *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten*. In Bandung Conference Series: Islamic Education (Vol. 2, No. 2, pp. 577-585).
- [6] Mirdad, J. (2020). *Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)*. *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- [7] Octavia, A. (2021). *Implementasi Pengembangan Kepribadian Islami Melalui Kegiatan Keputrian (Studi Kasus SMA Negeri 70 Jakarta)*.
- [8] Poernomo, A. H. H., & Rahminawati, N. (2022). *Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 19-26.
- [9] Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan. Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.
- [10] Rahminawati, N. (2017). *Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan pada Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Luqman SMA Negeri 10 Bandung*. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 321-328.
- [11] Zulianingsih, A. (2019). *Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja*. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 71-88.